



---

## Sikap Guru Terhadap Anak yang Malas Belajar di Kelas

**Putri Indah Pertiwi**

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

Email : [281put@upi.edu](mailto:281put@upi.edu)

**Yayang Furi Furnamasari**

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

Email : [furi2810@upi.edu](mailto:furi2810@upi.edu)

**Abstract.** *The success of a nation is greatly influenced by its young generation. Teachers are the main actors in education in schools. Education is a human effort in order to develop the potential of students to the maximum. In the learning process, there are still many students who have learning difficulties. The focus of this writing discusses learning difficulties in terms of children who are lazy to learn. Teachers as educators must be able to analyze the problems of students who are lazy to learn and find solutions to overcome them. The success of a nation is greatly influenced by its young generation. Teachers are the main actors in education in schools. Education is a human effort in order to develop the potential of students to the maximum. In the learning process, there are still many students who have learning difficulties. The focus of this study discusses learning difficulties in terms of children who are lazy to learn. Teachers as educators must be able to analyze the problems of students who are lazy to learn and find solutions to overcome them. The role of the teacher is not only as teaching lessons that have been compiled in the curriculum, but also as a guide, class manager, motivator, facilitator, inspiration, and many other teacher tasks. The cause of students who are lazy to learn is caused by two factors, internal factors (within students) and external factors (outside of students). The method used in this study is descriptive qualitative by making observations and interviews and looking from other articles to support statements that have been found in the field.*

**Key word:** *teacher, lazy to study*

**Abstrak.** Keberhasilan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh generasi mudanya. Guru merupakan aktor utama dalam pendidikan di sekolah. Pendidikan merupakan sebuah usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik secara maksimal. Dalam proses pembelajaran, masih banyak ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Fokus dari penelitian ini membahas kesulitan belajar dalam hal anak yang malas belajar. Guru sebagai pendidik harus bisa menganalisis permasalahan peserta didik yang malas belajar dan mencari solusi untuk mengatasi hal tersebut. Peran guru bukan hanya sebagai pengajar pelajaran yang sudah disusun dalam kurikulum, tetapi juga sebagai pembimbing, pengelola kelas, motivator, fasilitator, inspirator, dan masih banyak tugas guru lainnya. Penyebab peserta didik yang malas belajar disebabkan oleh dua faktor, faktor internal (dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal

---

Received April 25, 2023; Revised Mei 30, 2023; Accepted Juni 11, 2023

\*Ni'amulloh Ash Shidiqie, [niamasshidiqie@gmail.com](mailto:niamasshidiqie@gmail.com)

(diluar dari diri peserta didik). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi dan wawancara serta mencari dari artikel lainnya untuk mendukung pernyataan yang telah ditemukan dilapangan.

**Kata kunci:** guru, malas belajar

## **PENDAHULUAN**

Kualitas suatu negara bukan hanya sekedar kekayaan alam yang melimpah, tetapi juga dapat dilihat dari sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, sangat diperlukan peningkatan sumber daya manusia khususnya di Indonesia agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan dapat mencapai kemajuan bangsa. Meningkatkan sumber daya manusia harus dilakukan dengan pendidikan yang berkualitas juga. Pembangunan sumber daya manusia merupakan inti dari pembangunan nasional secara keseluruhan (Warif, 2019).

Keberhasilan pencapaian suatu bangsa di masa yang akan datang sangat bergantung dari kualitas sumber daya manusia yang dikembangkan di masa kini. Kualitas yang dimaksud yaitu terwujudnya pribadi yang serasi, selaras dan seimbang antara aspek spiritual, moral, intelektual, sosial, kultural, nasional dan kultural (Warif, 2019). Kualitas seperti itu diperlukan untuk meningkatkan kemampuan, mutu kehidupan dan martabat manusia secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peran penting dan tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan sebuah usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal melalui proses pembelajaran. Pendidikan mempunyai peran penting dalam membangun sumber daya manusia untuk menjamin perkembangan dan keberlangsungan kehidupan suatu bangsa. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 2 yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang-Undang RI, 2009).

Kegiatan pembelajaran merupakan proses belajar dan mengajar yang terdiri dari peserta didik dan pendidik bertujuan untuk meningkatkan intelektual, moral, emosional, kedewasaan, dan sebagainya. Pengetahuan antara pendidik dan peserta didik sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Selain pengetahuan, sikap pendidik juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Sehingga pendidik dituntut untuk memiliki sikap yang tepat dan sesuai dengan tuntutan tugas profesinya secara bertanggung jawab. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan, bergantung pada proses pembelajaran yang dirancang dan dijalankan oleh pendidik dengan profesional

Dalam proses pembelajaran selalu melibatkan dua perilaku aktif, yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik sebagai pengajar harus bisa menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh pendidik. Maka dari itu, tugas pendidik untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menarik, tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didiknya. Melainkan juga harus mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, setiap guru mengharapkan peserta didiknya mampu mencapai hasil belajar secara maksimal. Tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran seringkali guru menghadapi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar, atau dapat dikatakan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak belajar sebagaimana mestinya karena adanya gangguan tertentu (Ismail, 2016).

Pendidik seringkali menemukan beberapa masalah pada peserta didik seperti malas, acuh tak acuh, mudah putus asa, dan lainnya. Masalah tersebut tentu menjadi hambatan dalam proses pembelajaran sehingga berakibat hasil belajar tidak maksimal. Penyebab dari permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua dalam pembelajaran peserta didik di rumah. Pada dasarnya pendidikan tidak bisa

diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah, karena pendidikan yang utama bagi anak adalah orangtuanya. Seharusnya guru dan orangtua bekerja sama dalam mendidik anak agar dapat mencapai proses perkembangan yang maksimal.

## KAJIAN TEORITIS

### 1. Pendidik

Sebagai pendidik, guru merupakan aktor utama dalam pendidikan di sekolah. Tanpa keterlibatan aktif guru, maka pendidikan tidak akan berarti apa-apa dan kosong dari materi, esensi, dan substansinya (Darmadi, 2015). Terlebih jika sistem yang baik ditunjang oleh guru yang inovatif, maka kualitas pendidikan akan meningkat. Peran guru tidak bisa digantikan oleh mesin canggih sekalipun. Karena tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga tentang pengembangan karakter peserta didik. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Darmadi (2015) beberapa peran guru kelas sebagai berikut:

- Peran guru sebagai pembimbing. Kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa yang cakap, terampil, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia. Tanpa pendamping yang benar, peserta didik akan merasa kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Tetapi semakin dewasa peserta didik, maka semakin berkurang pula ketergantungannya kepada guru.
- Peran guru sebagai pengelola kelas (*learning manager*). Pengelolaan kelas harus diciptakan guru menjadi lingkungan belajar yang nyaman. Lingkungan belajar diawasi dan diatur oleh guru agar kegiatan pembelajaran terarah pada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengelolaan kelas sebagai lingkungan belajar ini menentukan kontribusi sejauh mana lingkungan tersebut dapat menciptakan iklim

belajar. Lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang peserta didik belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

- Peran guru sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator hendaknya menyediakan fasilitas yang memungkinkan memberi kemudahan belajar bagi peserta didik. Guru harus menyediakan fasilitas agar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.
- Peran guru sebagai mediator. Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan alat komunikasi agar proses pembelajaran lebih efektif. Guru tidak hanya cukup memiliki pengetahuan mengenai media pembelajaran, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih, menggunakan dan mengusahakan menggunakan media pembelajaran yang baik dan sesuai.
- Peran guru sebagai inspirator. Guru sebagai inspirator menuntut guru untuk memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar merupakan persoalan utama bagi peserta didik. Sebagai inspirator, hendaknya guru dapat memberikan inspirasi yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik.
- Peran guru sebagai informator. Guru sebagai informator mengharuskan guru untuk memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain dari pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan masalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada peserta didik.
- Peran guru sebagai motivator. Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong peserta didik agar aktif dalam pembelajaran. Saat memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurunnya prestasi di sekolah. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena berkaitan dengan pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial.

- Peran guru sebagai korektor. Guru sebagai korektor menurut guru dapat membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, serta mana nilai yang positif dan mana nilai yang negatif. Latar belakang kehidupan peserta didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat di lingkungan peserta didik tinggal cepat atau lambat akan berdampak pada kehidupan peserta didik.
- Peran guru sebagai inisiator. Guru sebagai inisiator harus bisa menjadi pencetus ide-ide kemajuan pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.
- Peran guru sebagai evaluator. Guru sebagai evaluator artinya guru dituntut untuk menjadi penilai yang baik dan jujur. Dengan memberikan penilaian yang memuat aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian intrinsik lebih mengarah pada kepribadian peserta didik. Penilaian intrinsik lebih diutamakan dari pada penilaian terhadap jawaban peserta didik ketika mengerjakan tes.

## **2. Malas belajar**

Belajar merupakan sebuah proses seseorang membangun pengetahuan baru yang dilakukan mandiri. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik. Proses belajar dapat dilihat dari adanya perubahan pada diri peserta didik yaitu perubahan perilaku, pengetahuan, kebiasaan, pemahaman, dan lain sebagainya. Menurut Hts (2017) malas adalah suatu perasaan dimana seseorang enggan melakukan sesuatu karena dalam pikirannya sudah memiliki penilaian negatif atau tidak adanya keinginan untuk melakukan hal tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa malas belajar merupakan keengganan peserta didik untuk belajar karena adanya hal negatif yang mempengaruhi peserta didik tersebut. Malas belajar dapat diartikan pula dengan ketidak mauan peserta didik untuk mempelajari sesuatu.

Ciri-ciri peserta didik yang malas belajar yaitu mengganggu temannya ketika belajar, bermain saat jam pelajaran, melamun saat belajar, prestasi belajar yang rendah, dan tidak ada keseriusan dalam mengikuti pembelajaran.

Faktor penyebab peserta didik malas belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

- Pemahaman peserta didik yang kurang terhadap materi yang diajarkan.
- Minat peserta didik kurang.
- Kurang dapat memanfaatkan waktu.
- Kurang motivasi dalam belajar.

2) Faktor Eksternal

- Metode mengajar guru yang kurang tepat.
- Kurang perhatian orang tua.
- Media massa.
- Teman yang kurang mendukung.

## **METODE**

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melakukan wawancara kepada guru dan observasi di SD, serta mengkaji dari studi literatur dengan mencari dari artikel, tesis, jurnal, literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh datanya yaitu dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada guru di kelas 3 SDN Jelegong 01 Rancaekek. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Mei 2023. Semua bahan yang telah dibaca, didapat, dan dipahami kemudian diolah atau dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang disusun dalam bentuk artikel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukannya observasi dan wawancara di kelas 3 SDN Jelegong 01 Rancaekek, ditemukan beberapa hasil sebagai berikut. Pada proses pembelajaran guru kurang dalam memvariasikan pembelajaran. Beberapa peserta didik ada yang lambat mengikuti pembelajaran sehingga tak jarang pekerjaannya belum selesai hingga akhir pembelajaran. Ada pula peserta didik

yang tidak mau menulis sama sekali selama sehari penuh. Serta ada beberapa peserta didik di kelas 3 yang belum lancar membaca.

Guru kurang dalam memvariasikan pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran, guru akan mengawali pembelajaran dengan memberikan peserta didik tugas menuliskan teks yang ada di dalam buku tema ke buku tulis pribadi. kemudian, guru memerintahkan kembali untuk mengerjakan soal yang terdapat dalam buku tersebut. Setelah pembelajaran pertama selesai, biasanya guru memberikan soal matematika atau memerintahkan peserta didik untuk menggambar. Serta yang terakhir, peserta didik diperintahkan untuk mengerjakan soal yang ada di LKS.

Dalam hal ini, ada nilai positif dan nilai negatif yang terdapat pada cara mengajar guru tersebut. Nilai positif yang dapat diambil yaitu peserta didik yang aktif dan kritis dapat melatih kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada soal tersebut. Sedangkan nilai negatif dari proses pembelajaran ini yaitu bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar akan tertinggal dalam hal pengetahuan. Karena ketidakmampuannya dalam berpikir kritis, maka peserta didik golongan ini akhirnya menyontek kepada peserta didik yang lainnya. Peserta didik seringkali merasa bosan dengan sistem pengajaran seperti ini, karena tidak adanya tantangan pembelajaran.

Dalam proses menggambar karena peserta didik yang meminta hampir setiap hari, maka guru lebih sering menugaskan menggambar bebas. Dalam hal ini nilai positif yang ditanamkan yaitu peserta didik dituntut untuk kreatif. Peserta didik yang memiliki minat dan kreatif akan mengasah kemampuannya disini. Ada beberapa peserta didik yang seringkali membuat gambar yang berbeda setiap harinya. Tetapi kebanyakan peserta didik lainnya sering mengulang gambar yang sama.

Tak hanya itu, guru juga sesekali mengajar dengan cara bernyanyi bersama. Guru memberikan nyanyian yang sesuai dengan topik pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Karena cara pengajaran seperti itu, tak sedikit anak yang merasa bosan dan enggan untuk mengikuti pembelajaran. Temuan yang didapat di kelas ini yaitu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan cenderung bermain-main.

Ada peserta didik yang mengganggu temannya, ada pula peserta didik yang hanya melamun di jam pelajaran. Pada akhirnya tugas yang diberikan guru tidak selesai. Permasalahan selanjutnya yaitu bagi peserta didik yang belum lancar membaca, akan kesulitan saat mengerjakan soal dan pengerjaan LKS.

Bukan hanya karena cara pengajaran guru yang membuat peserta didik malas untuk belajar, tetapi juga ada faktor lain yang menyebabkan peserta didik menjadi malas belajar. Menurut informasi yang didapat, karena lingkungan sekolah ini merupakan lingkungan pekerja maka banyak ditemukan orang tua yang sama-sama bekerja sehingga peserta didik kurang perhatian dari orang tuanya. Peserta didik biasanya ditinggalkan kepada kerabat atau tetangganya. Sehingga di sekolah anak cenderung mencari perhatian guru. Ada juga beberapa kasus orang tua yang kurang dalam mendidik anaknya, dimanja oleh orangtuanya, kurangnya motivasi/dorongan dari orangtua untuk anaknya belajar dirumah. Sehingga pada akhirnya peserta didik ini malas untuk belajar di sekolah.

Solusi yang guru lakukan yaitu dengan memberikan motivasi kepada peserta didik agar tidak malas dalam belajar. Guru seringkali memberikan arahan kepada peserta didik agar mau mengikuti pembelajaran. Namun pada beberapa peserta didik masih ada saja yang tidak selesai dengan pekerjaannya. Menurut guru hal ini wajar, karena peserta didik tidak bisa dipaksakan terus menerus yang penting kepribadian dan akhlaknya baik itu sudah cukup untuk membantu penilaian. Cara lainnya yang mungkin bisa guru lakukan yaitu dengan mencoba mengajar dengan metode lain, seperti penugasan kelompok, penugasan proyek dan lain sebagainya.

Cara yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yaitu dengan kolaborasi antara guru dan orang tua untuk mendukung peserta didik tersebut. Kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan perannya sebagai pendidik yang utama bagi seorang anak sangatlah mempengaruhi perkembangan anak. Karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, dilingkungan keluarga. Orang tua harus bisa mengawasi anaknya saat belajar dirumah, mengontrol anaknya ketika bermain, dan guru juga mengontrol peserta didik di sekolah saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, pentingnya peran guru dalam memberikan pengajaran yang sesuai untuk anak seusianya agar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

## SIMPULAN

Pendidik adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kunci keberhasilan dalam pendidikan. Kualitas suatu negara dapat dilihat dari kualitas pendidikannya, dan keberhasilan suatu negara di masa yang akan datang sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dikembangkan saat ini. Peran guru sangat penting dalam pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru harus bisa menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Perkembangan peserta didik tidak akan maksimal jika tidak adanya dukungan dari orang tua dan guru. Maka dari itu, orang tua dan guru harus berkolaborasi agar perkembangan peserta didik dapat berjalan secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A. P., Gaos, A. N. F., & Fatimah, R. S. N. (2020). Pelaksanaan layanan bimbingan untuk mengatasi anak yang malas belajar. *ISLAMIKA*, 2(1), 170-175.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161-174.
- Hts, K. P. (2017). Peran Konselor dalam Membantu pengentasan malas belajar siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).
- Ismail. (2016). *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif dalam Membangun self control Remaja di Sekolah*, Jurnal Keislaman, 7(1).
- Laoli, R. Y., Widiastuti, M., Situmeang, R. G., Pardede, R. T., Hutagalung, T. L., & Sitorus, S. A. (2022). STUDI KASUS PADA PESERTA DIDIK, ANAK YANG MALAS BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1(4), 230-235.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35-42.
- Suartini, N. W. P. (2022). Analisis Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas II SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1).
- Tanjung, A. (2022). UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN UPTD 063 MOMPANG JAE. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-10.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang RI, Guru Dan Dosen Sisdiknas, Cet. 1; Surabaya: Wacana Intelektual, 2009.
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 38-55.